

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di sekolah dasar pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran inti yang jumlah jam pelajarannya cukup banyak. Hal ini dapat membuat peserta didik menjadi bosan kalau guru mata pelajaran tersebut kurang kreatif dalam menyampaikan materinya. Masalah ini sering terjadi di sekolah dasar yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang memperhatikan dalam belajar, dan dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu beban. Terlebih bahasa ibu yang digunakan sehari-hari oleh peserta didik adalah Bahasa Sunda, yang menyebabkan sulit bagi untuk memahami Bahasa Indonesia, sehingga peserta didik merasa asing dengan Bahasa Indonesia. Begitu juga dalam pembelajaran menulis puisi hanya menekankan produk berupa hasil karya tanpa memperhatikan apakah pembelajaran menulis puisi itu bermakna bagi siswa atau tidak.

Kasus yang sering kita temui adalah siswa yang kesulitan mendapatkan ide (inspirasi) dengan kata lain “buntu” untuk menulis puisi. Ada juga siswa yang sudah mendapatkan ide untuk menulis puisi namun tidak dapat menuliskannya menjadi bentuk puisi karena keterbatasannya dalam penguasaan kosa kata, baik itu diksi, kata, kata konkret, maupun bahasa figuratif.

Siswa perlu mengerti apa makna belajar menulis puisi, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya.

Pengalaman yang dialami guru SD pada saat mengajarkan Bahasa Indonesia, siswa kurang berpartisipasi aktif dan tidak memiliki inisiatif serta konstruktif baik secara intelektual maupun emosional.

Ide pertanyaan dan mengemukakan pendapat kurang muncul, padahal belajar Bahasa Indonesia dituntut untuk menampilkan keterampilan berbahasa, yakni membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Sekurang-kurangnya terdapat beberapa fakta yang menyebabkan rendahnya partisipasi serta hasil belajar siswa dalam proses belajar Bahasa Indonesia, yakni :

1. Peserta didik kurang keberanian untuk berbicara dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam proses belajar sehari-hari.
2. Peserta didik kurang terlihat aktif dalam proses belajar mengajar yang disebabkan guru mengajar cenderung *teks book oriented*.
3. Strategi belajar tidak merangsang peserta didik.

Kekurangmampuan dalam Bahasa Indonesia terutama banyak ditemukan dalam pembelajaran menulis puisi. Kemampuan menulis puisi bagi anak yang berkaitan dengan pengalamannya dapat mengembangkan, meningkatkan dan berkemampuan menulis dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Bagi anak yang kurang terampil dapat ditingkatkan dengan cara latihan menulis.

Menulis merupakan salah satu faktor kunci pengetahuan. Dalam memahami puisi yang baik dan benar bagi peserta didik SD mengalami hambatan

terutama untuk meningkatkan hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi.

Di sekolah dasar dalam materi menulis puisi masih banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan.

Usia siswa sekolah dasar antara 7 - 11 tahun merupakan periode operasi konkret, ditandai dengan berpikir yang fleksibel, sedangkan usia 11 tahun ke atas peserta didik sudah mampu berpikir abstrak, bernalar dari hipotesis kesimpulan logis.

Di SD Negeri Ciumbeuleuit I Bandung masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menulis puisi, terlihat dari sulitnya memilih kata-kata, sulitnya menentukan bait puisi (pengolahan kata-kata) disebabkan oleh kurangnya media. Selain itu teknik atau media yang dipakai guru kurang bervariasi, sehingga kurang mengarahkan siswa pada latihan yang terus-menerus. Pemilihan bahan ajar pun menjadi kesulitan yang dialami guru.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V SDN Ciumbuleuit I Kecamatan Cidadap Kota Bandung)”

Sebenarnya ide untuk menulis puisi dapat di peroleh dari hal – hal dekat dengan siswa , seperti dari pengalaman pribadi atau dari lingkungan sekitar siswa. Namun, siswa belum mampu mengwujudkan ide – ide tersebut kedalam bentuk kata-kata yang puitis.

Ketika sudah berhadapan dengan alat tulis, siswa mengalami kesulitan dalam menentukan kata pertama untuk mengawali menulis puisi. Siswa belum mampu menentukan kata-kata puitis. Karena kosakata pilihan atau diksi yang dikenal oleh siswa masih terbatas dan sederhana. Ketika siswa mengemukakan idenya kedalam bentuk bahasa puisi, siswa belum mampu memilih kata untuk mengawali kalimat puisi sehingga untuk menulis satu bait puisi saja dibutuhkan waktu yang lama. Hasilnya, diksi puisi yang mampu ditulis siswa sangat biasa serta tidak mengandung citraan dan gaya bahasa. Selain itu, hubungan baris pertama puisi yang ditulis siswa dengan baris selanjutnya masih belum fokus terhadap tema dan keseluruhan isi puisi.

Selama ini pembelajaran menulis puisi di SD Ciumbeluit 1 Bandung menggunakan ceramah, contoh, dan penugasan. Hasil pembelajaran menulis puisi di kelas masih belum tercapai secara maksimal. Beberapa penyebabnya yaitu siswa-siswa yang belum terbiasa menerapkan keterampilan menulis puisi, pola pembelajaran sehari-hari yang relative monoton (tidak diterapkan teknik pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan), serta daya dukung/ fasilitas yang belum memadai. Pembelajaran menulis puisi di SD tidak dapat diajarkan media gambar melalui slide power point, VCD, maupun DVD karena fasilitas media pembelajaran di sekolah tersebut belum lengkap. Oleh sebab itu sebaiknya guru harus menentukan sendiri teknik pembelajaran yang menarik, inovatif, dan menyenangkan untuk siswa dengan fasilitas seadanya serta didukung oleh penggunaan alat peraga pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, cara untuk mengatasi kesulitan siswa dalam

menulis puisi yaitu harus dipilih teknik yang cocok untuk di terapkan dalam menulis puisi agar hasilnya tepat sasaran dan meningkatkan kemampuan dalam menulis puisi. Teknik yang dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu teknik yang memiliki karakteristik (1) Mengarahkan siswa dalam mendapatkan ide dari sesuatu yang dekat dengan mereka. (2) Membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya. (3) Membantu siswa memperkaya pembendaharaan kosakatanya. (4) Membimbing siswa dalam menulis puisi. Teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut adalah teknik **akrostik**. Oleh karena itu, teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian peningkatan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V Ciumbeluit 1 Bandung yaitu teknik **akrostik**. Yang dikembangkan oleh peneliti dianggap cocok untuk diterapkan pada siswa yang mengalami permasalahan menulis puisi seperti yang telah di paparkan di atas

Menulis puisi dengan teknik **akrostik** memungkinkan siswa mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap pengalihan ide, penentuan ide, penulisan, sampai pada tahap penyuntingan. Pada tahap pengalihan dan penentuan ide, siswa dibimbing untuk memilih ide yang dekat dan berhubungan dengan dirinya, yaitu tentang pengalaman pribadi. Pada tahap penulisan ide, teknik akrostik juga membantu siswa dalam menulis puisi karena puisi yang akan ditulis menggunakan pola huruf-huruf awal yang berhubungan dengan tema pengalaman pribadi siswa. Selanjutnya puisi yang sudah ditulis disunting oleh siswa untuk diperbaiki

kekurangan yang terdapat dalam puisi. Dengan adanya tahap-tahap tersebut proses penulisan puisi menjadi lebih terarah.

B. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas V SDN Ciumbuleuit I Bandung ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas V SDN Ciumbuleuit I Bandung?
3. Bagaimanakah peningkatan menulis puisi dengan teknik akrostik setelah mengikuti pembelajaran pada siswa kelas V SDN Ciumbuleuit I Bandung?

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan Umum.

Memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai kemampuan menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik siswa kelas V SDN Ciumbuleuit I Bandung.

2. Tujuan Khusus.

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas V SDN Ciumbuleuit Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik di kelas V SDN Ciumbuleuit Bandung.
- c. Untuk mendeskripsikan hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

D. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik akan menciptakan suasana baru yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi serta memberi rasa senang terhadap peserta didik. Dengan demikian siswa tertarik pada proses pembelajaran menulis puisi dan akhirnya akan tercipta suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang akan meningkatkan kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Siswa.

Mengembangkan imajinasi siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik.

2. Guru.

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan kemampuan bersastra siswa melalui menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

3. Peneliti.

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman, meningkatkan keterampilan penulis dalam penyusunan karya ilmiah. serta penerapan antara teori dan praktek di lapangan.

F. Definisi Oprasional

1. Puisi secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *poesies* yang berarti penciptaan. Menurut Luxemburg (1984 :175) puisi adalah teks-teks monolog yang isinya tidak hanya merupakan sebuah alur dan bercirikan penyajian tipografik tertentu.
2. Menulis puisi adalah mengekspresikan pengalaman batin mengenai kehidupan manusia, alam ,dan Tuhan melalui media bahasa tulis yang secara padu dan utuh dipadatkan kata-katanya.
3. Teknik akrostik adalah teknik penulisan puisi dengan mengurutkan ke bawah huruf-huruf sehingga membentuk kata yang bermakna. Selanjutnya setiap huruf tersebut dikembangkan menjadi baris-baris puisi yang membentuk bait-bait puisi.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual yang diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama dalam aspek menulis. Tahap kegiatan meliputi: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap observasi.

Pelaksanaannya dilaksanakan dua siklus penelitian mulai dari observasi dan evaluasi awal untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis puisi. Setelah observasi, wawancara, tes awalmaka diteruskan dengan refleksi. Satu siklus sama dengan satu pertemuan, dan diharapkan pada akhir pertemuan tujuan peneliti dapat tercapai.

Model yang akan digunakan adalah model spiral adaptasi Kemmis dan Taggart (Wiriadmadja, 2005: 66).